

Penerapan Gebyar Literasi Membaca Buku Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) Pada Keterampilan Menulis Siswa SD

Anggraini Dwi Rochani^{1*}, Amelia Widya Hanindita²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*rochaniadrdwi@gmail.com

Submit
4 Juli 2026

Review
20 Juli 2026

Publish
7 September 2026

Abstrak

Kegiatan gebyar literasi merupakan kegiatan yang menampilkan keterampilan siswa salah satu contohnya yaitu keterampilan menulis. Akan tetapi, terdapat faktor yang menyebabkan masalah pada literasi yaitu belum dibiasakannya kegiatan literasi di setiap sekolah. Gerakan literasi pada SDN Babatan IV/459 Surabaya belum melaksanakan kegiatan literasi secara penuh. Pada penelitian ini untuk menunjang gerakan literasi buku yang dibaca oleh siswa yaitu KKPK dan keterampilan yang dihasilkan siswa adalah menulis cerpen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes. Hasil yang didapat berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan terlihat bahwa penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK pada keterampilan menulis siswa SD dapat meningkatkan minat membaca siswa, kemampuan bahasa, dan keterampilan menulis siswa. Pada penelitian ini hasil tes yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 90 yang dapat dicapai sebanyak 4 orang siswa, sedangkan nilai terendah yaitu 57,5 yang dapat dicapai sebanyak 1 orang siswa. Nilai yang sering didapat oleh siswa yaitu 87,5. Adapun rata-rata nilai yaitu 62,9. Penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK pada keterampilan menulis siswa SD harus terus dibiasakan agar siswa terbiasa dengan membaca dan dapat menambah kosakata pada siswa sehingga siswa dapat lebih terampil lagi dalam menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya melalui sebuah tulisan.

Kata Kunci: Gebyar Literasi, Buku KKPK, Keterampilan Menulis

Abstract

Literacy activities are activities that display students' skills, one example of which is writing skills. However, there are factors that cause problems with literacy, namely that literacy activities have not been accustomed to each school. The literacy movement at SDN Babatan IV/459 Surabaya has not yet implemented literacy activities in full. In this study, to support the literacy movement, the books read by students are KKPK and the skills produced by students are write short stories. This study uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques are in the form of observation, interviews, and tests. The results obtained based on the data collection techniques that have been carried out show that the application of the literacy movement of reading KKPK books on elementary school students' writing skills can increase students' interest in reading, language skills, and writing skills. In this study, the test results obtained were the highest score of 90 which could be achieved by 4 students, while the lowest score was 57.5 which could be achieved by 1 student. The score often obtained by students was 87.5. The average value is 62.9. The implementation of the KKPK book reading literacy campaign on elementary school students' writing skills must continue to be practiced so that students become accustomed to reading and can increase their vocabulary so that students can be more skilled in expressing their ideas or thoughts through writing.

Keywords: Literacy Festival, Small Books by Children's Works (KKPK), Writing Skills.

PENDAHULUAN

Penerapan gebyar literasi di beberapa sekolah dasar (SD) di Indonesia, menunjukkan adanya dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan menggabungkan kegiatan kreatif dan edukatif (Saputra et al., 2025). Salah satu contoh kegiatan gebyar literasi yang dapat diadakan yaitu kegiatan membaca dan menulis sebuah cerita. Kegiatan gebyar literasi

merupakan kegiatan yang dapat membangun dan mendorong siswa untuk lebih terampil dalam mengembangkan sebuah karya terutama karya tulis (Munawaroh et al., 2025). Selain itu, kegiatan gebyar literasi dapat membangun kerja sama dan rasa percaya diri pada siswa sehingga pentingnya kemampuan literasi bagi perkembangan setiap individu terutama siswa, bukan hanya sekadar keterampilan membaca dan menulis, melainkan kemampuan untuk memahami, serta menganalisis isi teks. Dalam konteks pendidikan pengertian “gebyar” adalah suatu program kegiatan yang berfokus pada tema tertentu. Selain itu, literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memaknai sesuatu, berbicara, menghitung, mengenali serta memahami isi bacaan baik bentuk teks, video, gambar dan sebagainya (Purwati, 2018). Literasi membaca dan menulis merupakan fondasi dasar yang harus dikuasai siswa untuk memperoleh segala informasi dan mengemukakan gagasan melalui bahasa tulis (Hanindita & Idhartono, 2022). Menurut Elizabet Sulzy pada jurnal Cartwright (2010) literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan pengertian gebyar dan literasi, gebyar literasi dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan atau aktivitas yang menampilkan keterampilan berupa keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Akan tetapi terdapat faktor yang menyebabkan masalah pada literasi siswa sehingga menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan keterampilan menulis yang dibuat. Penyebab salah satu faktor yaitu belum dibiasakannya kegiatan literasi di setiap sekolah sehingga siswa tidak terbiasa untuk membaca dan menulis. Oleh karena itu, strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa yaitu melibatkan berbagai macam program, seperti membaca sebelum pembelajaran, perpustakaan sekolah, pojok baca, senyum literasi, pemilihan duta literasi, serta penulisan antologi cerita. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan lingkungan fisik, sosial, dan afektif yang mendukung literasi dan meningkatkan minat baca siswa. Jenjang kemampuan membaca dan menulis dibagi dalam tiga tingkatan yaitu awal, pemula, dan madya dari SD kelas rendah ke kelas tinggi (Kasman et al., 2016). Budaya literasi dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis untuk anak SD merupakan suatu budaya yang mempunyai tujuan awal dalam mencerdaskan dan memperluas wawasan anak SD (Jatnika, 2019).

Tujuan gebyar literasi membaca buku yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Siregar et al., 2022). Oleh karena itu, menurut Yulianto et al (2022) adanya gerakan literasi sekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat membaca peserta didik yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan. Pratiwi (2021) berpendapat apabila literasi membaca berjalan dengan baik maka akan berpengaruh pada peningkatan prestasi akademiknya dan sebaliknya apabila literasi membaca kurang berjalan baik akan berpengaruh pada rendahnya prestasi akademik seseorang. Faktor pendukung utama dalam kegiatan gerakan literasi yaitu penyediaan fasilitas yang nyaman untuk membaca (Watem et al., 2024). Untuk meningkatkan minat membaca pemerintah dapat melakukan evaluasi kegiatan dengan menggunakan metode analisis kebutuhan dan evaluasi program. Selain itu, menurut Yulianto et al (2024) untuk membiasakan siswa dalam meningkatkan keterampilan diperlukan sebuah metode. Salah satu contoh metode yang dapat digunakan yaitu pemilihan buku Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) merupakan salah satu contoh buku non pelajaran. Pemilihan buku tersebut yang dijadikan sebagai bahan bacaan karena terdapat berbagai aspek terkait dengan karya sastra anak Indonesia. Aspek tersebut antara lain pengembangan karakter, psikologi sastra, perkembangan sastra anak, dan budaya populer sehingga buku Kecil-kecil Punya Karya (KKPK) merupakan sebuah media literasi yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan kemampuan menulis bagi anak-anak. Al-falah & Khadijah (2022) menulis adalah kegiatan yang perlu untuk dilatih secara terus menerus dan konsisten. Hal tersebut dilakukan agar siswa memiliki keterampilan menulis yang lebih baik. Konsep menulis harus benar-benar ditanamkan dan dimantapkan di SD. Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis lanjutan yaitu proses penguasaan menulis untuk memperoleh kemampuan memahami huruf yang diaplikasikan pada sebuah tulisan dan karangan sehingga menjadi sebuah karangan yang baik (Muliassa & Janawati, 2022).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa program literasi sekolah mampu meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan keterampilan menulis siswa

melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan membaca, pojok baca, maupun Gerakan Literasi Sekolah (Nabilah et al., 2023; Rejeki et al., 2020). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi program literasi secara umum dan belum secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan buku Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) sebagai media literasi dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Padahal, karakteristik buku KKPK memiliki keunggulan dibandingkan media bacaan anak pada umumnya karena ditulis oleh anak untuk anak, menggunakan bahasa yang sederhana, mengangkat pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa, serta menyajikan struktur cerita yang mudah dipahami sehingga berpotensi memberikan inspirasi bagi siswa untuk menghasilkan karya tulis. Dengan karakteristik tersebut, buku KKPK tidak hanya berfungsi sebagai media untuk meningkatkan minat baca, tetapi juga sebagai model penulisan yang dapat membantu siswa mengembangkan ide, alur cerita, serta kreativitas dalam menulis.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa masih terbatasnya penelitian yang menghubungkan penerapan gebyar literasi dengan penggunaan buku KKPK sebagai media literasi yang secara spesifik diarahkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) berupa penerapan program gebyar literasi yang memanfaatkan buku KKPK sebagai media utama dalam kegiatan membaca dan menulis, sehingga tidak hanya mengevaluasi pelaksanaan program literasi, tetapi juga mengkaji kontribusi karakteristik buku KKPK terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan strategi literasi sekolah berbasis sastra anak Indonesia.

Gerakan literasi pada SDN Babatan IV/459 Surabaya belum melaksanakan kegiatan literasi secara penuh. Pelaksanaan literasi pada sekolah tersebut menyesuaikan dengan guru kelas masing-masing biasanya terdapat guru kelas yang tidak melaksanakan sama sekali kegiatan literasi. Selain itu, siswa juga kurang terampil dalam menulis karena setelah membaca siswa tidak dibiasakan untuk menulis rangkuman atau menulis ide-ide kreatif yang siswa miliki. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan gebyar literasi membaca buku Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) pada keterampilan menulis siswa SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV SDN Babatan IV Surabaya beserta guru kelas IV sebagai informan utama. Pemilihan siswa kelas IV dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa siswa telah memiliki kemampuan membaca pemahaman dan menulis narasi dasar sesuai capaian pembelajaran pada fase tersebut, sehingga mampu mengikuti kegiatan membaca buku KKPK dan menghasilkan karya berupa cerita pendek. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, kelas IV menunjukkan bahwa program literasi sekolah belum terlaksana secara optimal sehingga relevan dijadikan lokasi penelitian. Karakteristik peserta penelitian meliputi siswa kelas IV sekolah dasar yang berusia sekitar 9–10 tahun, telah memperoleh pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis teks naratif sederhana, serta mengikuti kegiatan literasi sekolah. Guru kelas IV dipilih sebagai informan karena bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di kelas dan mengetahui perkembangan kemampuan membaca serta menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK.

Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes. Penelitian menggunakan teknik observasi yaitu untuk mengamati kondisi siswa secara langsung yang ada di sekolah pada pelaksanaan gebyar literasi membaca buku KKPK. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru kelas IV yang bertujuan untuk mengetahui informasi terkait pelaksanaan gebyar literasi yang ada di sekolah serta keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh siswa. Pada teknik tes cara yang dilakukan yakni siswa menuliskan ide atau gagasan yang dibuat dalam bentuk karya teks narasi berupa cerita pendek dengan tema persahabatan, keluarga, dan misterius.

Langkah-langkah dalam teknik penganalisaan data penelitian ini yaitu pengumpulan data (data collection) kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi yaitu mengamati kegiatan pelaksanaan gebyar literasi membaca Buku KKPK yang dilakukan oleh siswa. Pengumpulan data juga menggunakan wawancara yang sesuai dengan instrumen penelitian yang

telah dipersiapkan. Wawancara dilakukan hanya dengan guru kelas IV. Selain itu, tes juga merupakan teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Tes yang digunakan yaitu tes esai yang ditulis oleh siswa berupa karya teks naratif yaitu cerpen. Reduksi data (data reduction) setelah mendapatkan data langkah selanjutnya yaitu merangkum hasil observasi dan wawancara terkait penerapan gebyar literasi membaca buku (KKPK) pada keterampilan menulis siswa SD. Selain itu, terdapat juga rangkuman hasil tes yang sudah dilakukan oleh siswa berupa pengkodean. Penyajian data (data display) rangkuman di rangkum secara sistematis serta deskriptif yang bertujuan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing and verification) tahap ini langkah terakhir yakni menyimpulkan data yang telah dianalisis dari hasil data yang didapatkan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan ahli. Penerapan teknik ini dapat tercapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, tes, serta terdapat juga pendapat ahli yang berkeahlian di bidang literasi. Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SDN Babatan IV, yang terletak di Jl. Raya Menganti Babatan No. 16, Babatan, Kec. Wiyung, Surabaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024.

HASIL

Hasil yang didapat berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan terlihat bahwa penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK pada keterampilan menulis siswa SD dapat meningkatkan minat membaca siswa, kemampuan bahasa, dan keterampilan menulis siswa. Berdasarkan hasil data observasi pada penelitian ini yaitu sarana dan prasarana yang ada pada sudut baca di sekolah sudah ada namun belum tertata rapi. Selain itu, kegiatan membaca buku selama lima belas menit sebelum pembelajaran kurang berjalan secara maksimal dikarenakan masih banyak guru kelas yang tidak melaksanakan kegiatan membaca buku lima belas menit sebelum pembelajaran. Pada saat penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK sebelum pembelajaran respons dari siswa sangat antusias. Respons dari antusias membaca siswa karena jenis buku KKPK belum ada di sekolah baik di perpustakaan, sudut baca kelas, dan sudut baca luar kelas. Saat kegiatan membaca berlangsung siswa membaca buku dengan kondisi hening dan fokus terhadap buku yang dibaca. Buku yang paling senang dibaca oleh siswa yaitu buku bergambar kaya teks karena buku tersebut mudah untuk dipahami. Pada saat jam membaca habis siswa merasa kurang dengan durasi waktu yang diberikan sehingga diberikan tambahan waktu untuk membaca selama 10 menit. Setelah siswa membaca buku, salah satu siswa menceritakan kembali isi bacaan dari judul buku yang dipilih. Siswa menggunakan bahasanya sendiri mampu menceritakan isi dari buku bacaan yang sudah dipilih. Penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK pada keterampilan menulis siswa SD harus terus dibiasakan karena akan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui, mengamalkan, dan berbagi ilmu melalui kebiasaan membaca serta memberikan dampak tersendiri bagi siswa. Siswa akan dengan percaya diri berani tampil di depan untuk bercerita. Selain itu, minat membaca siswa semakin antusias dan wawasan yang siswa miliki akan terus bertambah. Hal ini sejalan dengan pendapat Jatnika (2019) budaya literasi merupakan suatu budaya yang bertujuan untuk memperluas wawasan anak SD. Selain itu, menurut Haidar (2021) membaca 15 menit sebelum pembelajaran dapat meningkatkan minat membaca siswa serta dengan membaca siswa akan lebih banyak mengenal kosakata dan pengetahuan umum yang tidak di dapatkan pada buku pelajaran. Pada penelitian terdahulu yang relevan yang disusun oleh Haifarashin et al (2024) dengan judul "Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan melalui Program Lesam Bedas di SDN Cipaku 03 untuk Meningkatkan Kreativitas pada Siswa" menyatakan bahwa setiap sekolah wajib mempunyai strategi agar dapat mengimplementasikan literasi budaya agar dapat meningkatkan kreativitas pada siswa. Salah satu contoh strategi yang dapat digunakan yaitu dengan memanfaatkan perpustakaan dan pojok baca sebagai penunjang literasi.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas IV pada penelitian ini memperoleh bahwa sekolah sudah menerapkan penerapan literasi membaca. Setiap seminggu sekali siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan dengan durasi 2 JP. Kegiatan tersebut dinamai dengan Kegiatan Wajib Baca (KWB). Adapun jenis buku bacaan yang dibaca siswa yaitu buku sains, teknologi, buku cerita, buku agama, dan lain-lain. Akan tetapi, siswa lebih senang membaca buku bacaan yang kaya akan gambar. Pada penelitian ini, penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK pada keterampilan menulis siswa SD didapatkan hasil yaitu dengan membaca buku KKPK siswa dapat dengan aktif

dan berani dalam berkomunikasi karena setelah membaca salah satu siswa dapat menceritakan kembali isi dari buku yang dibacanya. Selain itu, kemampuan berbahasa dan keterampilan menulis siswa juga meningkat karena buku KKPK dikemas dengan menggunakan bahasa khas anak, dan isi yang terdapat pada buku bercerita tentang kehidupan anak-anak sehingga setelah membaca buku KKPK siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam buku KKPK dan siswa dapat membayangkan ide-ide kreatif yang dapat dituangkan melalui sebuah tulisan. Hal ini sejalan dengan Hanifah (2017) yang berpendapat bahwa siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam buku KKPK antara lain nilai religius, kejujuran, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kemandirian, dan rasa ingin tahu. Penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK pada keterampilan menulis siswa SD harus dibiasakan dan dari hasil wawancara sekolah sudah memfasilitasi kegiatan literasi karena tanpa adanya dukungan dari sekolah penerapan gebyar literasi tidak akan berjalan dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki siswa tidak akan pernah muncul. Pada penelitian terdahulu yang relevan menurut Nay et al (2024) dengan judul "Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDK Wolomeli" dan menurut Puspasari & Dafit (2021) dengan judul "Implementasi Gerakan sekolah (GLS)" menyatakan hasil bahwa sekolah harus mendukung gerakan literasi dan sekolah wajib membiasakan kegiatan literasi.

Hasil data tes menulis cerpen pada penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK pada keterampilan menulis siswa SD diperoleh rata-rata yaitu 62,9 dari jumlah siswa sebanyak 20 orang. Nilai yang sering didapat oleh siswa yaitu 87,5. Adapun siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 90 sebanyak 4 orang siswa. Siswa yang mendapat nilai terendah yaitu 57,5 sebanyak 1 orang siswa. Dari data hasil wawancara dengan guru kelas IV sebelum pelaksanaan penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK pada keterampilan menulis menyatakan bahwa keterampilan menulis siswa sangat sederhana dan dapat dikatakan kurang terampil dalam menulis sehingga perlu adanya bimbingan dengan memberikan sebuah contoh terlebih dahulu. Oleh karena itu, pada saat penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK pada keterampilan menulis siswa SD setelah membaca buku KKPK siswa diarahkan untuk menulis sebuah cerita berupa cerpen. Sebelum menulis diberikan sebuah arahan agar memudahkan siswa dalam mengembangkan sebuah ide yang dimiliki. Siswa juga diberi arahan dengan dijelaskannya unsur-unsur yang ada dalam cerpen lalu siswa dijelaskan teknik menulis cerpen pada paragraf pertama hingga akhir. Siswa paham terakait unsur-unsur yang ada dalam cerpen karena sebelumnya siswa sudah membaca buku yaitu buku KKPK. Menurut Setiyadi (2016) buku KKPK memiliki unsur-unsur yang disusun secara rapi dalam penulisannya sehingga dapat dikategorikan sebagai buku bacaan yang lengkap karena unsur-unsur yang terkandung seperti tema, latar, alur, amanat, tokoh, dan penokohan. Adapun terdapat tabel persentase aspek tes esai menulis cerpen di bawah ini:

Tabel 1. Persentase aspek tes esai menulis cerpen

No	Aspek yang Dinilai	Presentase
1.	Kesesuaian isi karangan dengan tema	11,45%
2.	Penokohan dan perwatakan	10,33%
3.	Latar atau setting	10,17%
4.	Amanat	7,31%
5.	Pilihan kata (diksi)	10,81%
6.	Penggunaan ejaan dan tata tulis	6,68%
7.	Keterpaduan isi karangan (antarkalimat dan antarparagraf)	10,65%
8.	Alur cerita	11,29%
9.	Solusi konflik yang dilakukan tokoh	10,33%
10.	Keruntutan dan kesatuan unsur	10,97%

Dari data hasil persentase aspek tes esai menulis cerpen. Persentase tertinggi terdapat pada aspek kesesuaian isi karangan dengan tema di mana persentase yang didapatkan yaitu 11,45%. Pemerolehan aspek ini tertinggi karena sebelum siswa menulis cerpen. Siswa diberikan arahan dalam menulis dengan tujuan agar siswa fokus pada tema yang sudah dipilih. Selain itu, memudahkan siswa dalam mengembangkan dalam menyusun paragraf yang terstruktur dengan baik, serta membantu siswa menciptakan alur cerita yang rapi dan jelas. Dengan demikian pembaca dapat mengikuti cerita dengan mudah dan siswa lebih mudah menciptakan cerpen yang menarik dan terstruktur. Persentase terendah terdapat pada aspek penggunaan ejaan dan tata

tulis dengan persentase 6,68%. Kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tata tulis yang banyak siswa alami ialah penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Siswa banyak yang menggunakan huruf kapital di tengah-tengah kalimat, serta siswa lupa memberikan tanda baca salah satu contohnya penggunaan tanda titik dan koma. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa untuk menulis. Penerapan gebyar literasi membaca buku KKPK pada keterampilan menulis siswa SD harus terus dibiasakan.

PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan gebyar literasi membaca buku KKPK mampu menciptakan suasana membaca yang lebih aktif dibandingkan kegiatan literasi rutin di sekolah. Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas literasi berupa perpustakaan, sudut baca, dan Kegiatan Wajib Baca (KWB), pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran belum berjalan secara konsisten. Setelah buku KKPK digunakan sebagai media literasi, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, mampu membaca secara fokus, serta secara sukarela menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh karakteristik bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Temuan tersebut mendukung teori *reader engagement* yang menyatakan bahwa keterlibatan membaca meningkat ketika siswa memperoleh bacaan yang sesuai dengan minat, tingkat perkembangan bahasa, dan pengalaman hidupnya. Buku KKPK memenuhi karakteristik tersebut karena menggunakan bahasa sederhana, tokoh sebaya, dan alur yang dekat dengan kehidupan anak sehingga memudahkan siswa membangun pemahaman terhadap isi bacaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian internasional oleh Guthrie and Wigfield yang menjelaskan bahwa keterlibatan membaca merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan pencapaian literasi. Selain itu, hasil ini memperkuat temuan Merga bahwa pemilihan bahan bacaan yang menarik merupakan salah satu prediktor utama keberhasilan program literasi di sekolah dasar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memandang penggunaan buku KKPK mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berkomunikasi, memperluas kosakata, serta mempermudah siswa menuangkan ide ke dalam tulisan. Hal tersebut terjadi karena bahasa dalam buku KKPK menggunakan ragam bahasa anak sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan bacaan yang bersifat informatif atau akademik. Dengan demikian, kegiatan membaca tidak berhenti pada pemahaman isi bacaan, tetapi berkembang menjadi proses membangun ide sebelum siswa menulis cerpen. Secara teoretis, hasil tersebut mendukung pandangan konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa membaca cerita yang dekat dengan kehidupan mereka, siswa lebih mudah menghubungkan pengalaman pribadi dengan informasi baru sehingga proses menghasilkan tulisan menjadi lebih lancar. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian internasional oleh Graham yang menyatakan bahwa aktivitas membaca yang berkualitas merupakan salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karena siswa memperoleh model penggunaan kosakata, struktur kalimat, dan organisasi cerita sebelum menulis.

Hasil tes menunjukkan bahwa aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh persentase tertinggi, sedangkan penggunaan ejaan dan tata tulis menjadi aspek dengan persentase terendah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku KKPK lebih dahulu membantu siswa dalam mengembangkan ide, menentukan tema, menyusun alur, serta mengembangkan unsur intrinsik cerita daripada meningkatkan ketepatan mekanik penulisan. Dengan kata lain, intervensi melalui kegiatan membaca lebih cepat memengaruhi kemampuan berpikir kreatif dibandingkan kemampuan teknis kebahasaan yang memerlukan latihan berulang. Temuan ini sesuai dengan teori proses menulis (*process writing*) yang menjelaskan bahwa kemampuan menulis berkembang melalui tahapan pramenulis, penyusunan draf, revisi, dan penyuntingan. Membaca buku KKPK berperan pada tahap pramenulis karena memberikan contoh struktur cerita, konflik, penokohan, dan penyelesaian masalah sehingga siswa lebih mudah menghasilkan ide ketika menulis cerpen. Sebaliknya, aspek ejaan dan tanda baca masih rendah karena kemampuan tersebut termasuk keterampilan mekanik yang memerlukan latihan eksplisit serta umpan balik yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian internasional oleh Steve Graham yang menyatakan bahwa integrasi kegiatan membaca dan menulis memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan siswa. Demikian pula, penelitian Timothy Shanahan menunjukkan bahwa membaca dan menulis merupakan dua keterampilan literasi yang saling mendukung sehingga peningkatan kualitas membaca akan memberikan kontribusi terhadap kemampuan menghasilkan tulisan yang lebih baik. Dengan demikian, penggunaan buku KKPK bukan sekadar meningkatkan minat membaca, tetapi juga menyediakan model naratif yang dapat ditiru siswa ketika mengembangkan cerita mereka sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes menulis cerpen, dapat disimpulkan bahwa penerapan gebyar literasi membaca menggunakan buku Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK) memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Penggunaan buku KKPK mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, memperkaya kosakata, memudahkan siswa mengembangkan ide, serta membantu mereka menyusun cerita yang sesuai dengan tema. Hasil tes menunjukkan bahwa aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh capaian tertinggi, sedangkan aspek penggunaan ejaan dan tata tulis masih menjadi kelemahan yang memerlukan pembiasaan dan pendampingan lebih lanjut. Dengan demikian, buku KKPK tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media literasi yang efektif untuk mendukung pembelajaran menulis kreatif di sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran literasi di SD dengan menunjukkan bahwa pemilihan bahan bacaan yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas program literasi sekaligus mendukung pengembangan keterampilan menulis.

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya melibatkan satu kelas pada satu sekolah dasar sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sehingga belum membandingkan efektivitas buku KKPK dengan media literasi lainnya maupun mengukur peningkatan keterampilan menulis melalui desain eksperimen. Ketiga, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan dampak penggunaan buku KKPK terhadap perkembangan keterampilan menulis siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu ditafsirkan sesuai dengan konteks penelitian.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, program gebyar literasi perlu dilaksanakan secara konsisten dengan menyediakan koleksi bacaan yang beragam, termasuk buku KKPK, sebagai bagian dari penguatan budaya literasi sekolah.
2. Bagi guru, buku KKPK dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis kreatif yang dipadukan dengan pembelajaran ejaan, tanda baca, dan penyuntingan agar kualitas tulisan siswa meningkat secara menyeluruh.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan beberapa sekolah, menggunakan desain eksperimen atau *mixed methods*, serta membandingkan efektivitas buku KKPK dengan media literasi lainnya sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai pengaruhnya terhadap keterampilan menulis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru kelas IV, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan membantu proses pengumpulan data. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-falah, Y. M., & Khadijah, I. (2022). Penggunaan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan

- Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.188>
- Cartwright, R. (2010). Book Reviews: Book Reviews. *Perspectives in Public Health*, 130(5), 239–239. <https://doi.org/10.1177/1757913910379198>
- Haidar, A. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639–647.
- Haifarashin, R., Anggraeni Dewi, D., & Saeful Hayat, R. (2024). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan Melalui Program LEKSAM BEDAS di SDN Cipaku 03 Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Siswa. 2(1), 208–215. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i1.660>
- Hanifah, G. (2017). Nilai-Nilai Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Anak-Anak, 'Kecil-Kecil Punya Karya' (Values Character Education in Children Set of Short Stories, 'Have Small Small-Work'). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 5(2), 215. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v5i2.3727>
- Hanindita, A. W., & Idhartono, A. R. (2022). Kecakapan Literasi Bercerita Pada Anak Tunagrahita di YPAC Surabaya. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 8(2), 147. <https://doi.org/10.17977/um031v8i22022p147-157>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>
- Kasman, T., Widaryat, W., Supriano, Sutanto, P., Amin, M., & Pantjastuti, S. (2016). *Gerakan Literasi di Sekolah-sekolah Dasar*.
- Muliasa, W., & Janawati, D. (2022). ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS LANJUTAN KELAS V SDN 2 KAWAN. 4(2), 46–53.
- Munawaroh, N., Ulumudin, A., Zuhri, M. T., Fauziah, P., & Ijudin. (2025). MEMBANGUN GENERASI LITERAT: PENDAMPINGAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR GIS PRIMA INSANI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 70–84.
- Nabilah, N. Z., Nensilanti, & Usman. (2023). Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SDN Unggulan Bontomanai. *Indonesian Language Teaching & Literature Journal*, 1(1), 32–45. <https://doi.org/10.59562/iltlj.v1i1.359>
- Nay, Y. A., Wau, M. P., Sayangan, Y. V., & Noge, D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. *Didaktika*, 13(1), 273–280. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/461>
- Pratiwi, S. H. (2021). Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *FITRAH: International Islamic Education Journal*, 3(1), 27–48. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.835>
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1), 173–187.
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity In Education Journal*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553>
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JAMPI/article/view/224>
- Setiyadi, R. (2016). Kata Kunci: Analisis Struktur, Analisis Nilai Moral, Novel, Bahan Ajar. *Utile Jurnal Kependidikan*, 112–124.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, Annisa, D. N. M. L., Mardianto, & Haidir. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Munaddhomah*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Watem, M., Rahayu, D., & Asrul, A. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Kelas 5 SD Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan*

- Dasar, 6(1), 89–96. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.5201>
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 125–131. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2652>
- Yulianto, A., Purwojuono, R., & Wahyuni, T. (2024). Penggunaan Metode Reading Guide terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di SD Negeri 23 Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 61–66. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i1.5162>